

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
SUNGAI KAKAP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YANTI PERMATA SARI
NIM F11409031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 3 SUNGAI KAKAP**

ARTIKEL PENELITIAN

YANTI PERMATA SARI
NIM F11409031

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Paternus Hanye, M.Pd.
NIP. 19520821198403001

Dr. Laurensius Salem, M.Pd
NIP. 196209141990021001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 19680316 199403 1 014

Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP. 1961070519881010001

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SUNGAI KAKAP

Yanti Permata Sari, Paternus Hanye, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: yantipermatasari1991@gmail.com

Abstract

This research entitled learning skill of listening to students of class VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. The general problem of this research is "How to learn listening skills to the students of grade VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap? The research method used in this research use qualitative research type with descriptive method. While the data collection tools used are observation, interview and documentation. The results of this study can conclude. Planning on learning listening in SMP Negeri 3 Sungai Kakap has been good in preparing the RPP in accordance with the curriculum 2013, where teachers plan learning listening learning is prepared using a scientific approach, in scientific approach consists of activities Observing, questioning, exploring, associating and communicating, in learning planning, teachers use learning strategies to convey learning listening in the form of role play strategy and using learning media in the form of video about learning listening.

Keywords: Learning Skills Listening, Grade VIII Students

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa (*language skills*) meliputi empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, dan terakhir menulis.

Tarigan (2008:2) menyatakan bahwa menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut Caturtunggal paling pertama yang dilakukan manusia. Dalam belajar bahasa (*asing*) pun kegiatan pertama yang dilakukan pelajar adalah menyimak bunyi-bunyi

bahasa yang dipelajari, baik yang berupa ucapan langsung maupun melalui sarana rekaman.

Tarigan (2008:2.3) menyatakan bahwa menyimak sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Bila diperinci peranan menyimak diantaranya yaitu: 1) landasan berbahasa, 2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, 3) pelancar komunikasi lisan, dan 4) sebagai penambah informasi. Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. Jadi, tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan berbahasa adalah tercapainya kompetensi berbahasa secara utuh bagi siswa.

Menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai seseorang mempunyai peranan penting sebagai awal dari keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya. Pada saat seorang bayi belajar berbicara, dia menyimak bunyi-bunyi yang ia dengar kemudian ia berusaha

menirukannya walaupun belum mengerti makna bunyi-bunyi tersebut. Demikian juga pada saat seseorang belajar membaca dan menulis, seseorang akan menyimak cara membaca dan menulis dari guru yang mengajarnya.

Kaitannya dengan pembelajaran menyimak di sekolah, kegiatan menyimak seringkali diremehkan oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang tidak tuli pasti dapat menyimak dengan baik. Apalagi, ditambah keterampilan menyimak tidak diujikan dalam kegiatan UAN secara tertulis. Begitu juga dari faktor guru, berasumsi bahwa pelajaran menyimak tidak perlu direncanakan tersendiri. Ada juga yang beranggapan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh siswa apabila keterampilan berbahasa yang lainnya sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini memilih keterampilan menyimak untuk dijadikan penelitian karena keterampilan menyimak masih dianggap remeh oleh siswa. Menyimak belum disadari oleh semua orang bahwa keterampilan menyimak sangat penting terutama bagi kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat di atasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinu karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 2008:2)

Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: 1) pelajaran menyimak belum diterapkan maksimal oleh guru, 2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, 3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, 4) buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, 5) guru-guru bahasa Indonesia kurang

berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menyimak, 6) Bahan pengajaran menyimak sangat kurang, 7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

SMP Negeri 3 Sungai Kakap dipilih sebagai dikarenakan berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Sungai Kakap melalui wawancara dengan guru kelas VIII, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terkait dengan pembelajaran menyimak berita. Dari observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2016 di kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Kakap memiliki permasalahan yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak berita. Hal ini terlihat dari siswa yang belum tepat dan masih kesulitan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah berita seperti penokohan, tema, latar dan amanat. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, ada juga yang justru asyik mengobrol dengan temannya bahkan malah menggambar pada saat pembelajaran berlangsung.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sungai Kakap yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata, sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang dapat diperhatikan. Pada kenyataannya, keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya; sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak, 2) kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran akhir. 3) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) tentang “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Strategi *Listening Teams* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta” menunjukkan bahwa peningkatan

kemampuan menyimak berita menggunakan strategi *listening teams* bisa dilihat melalui skor rata-rata kelas mulai dari kegiatan pratindakan hingga siklus kedua. Menurut Purwanti (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual di SMAN 1 Anjongan”, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual di SMA Negeri 1 Anjongan telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk, setelah diberi tindakan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wakil kurikulum dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menganalisis dokumen RPP, silabus dan foto-foto saat penelitian dilaksanakan di kelas dan di luar kelas serta dokumen lain dalam lembaga yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dimaksud berupa RPP, silabus dan foto-foto serta dokumen lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik komunikasi langsung, observasi non partisipasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data interaktif langsung yaitu teknik yang digunakan adalah analisis yang digunakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 183) komponen analisis data tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: *Data Collection*,

Data Reduction, *Data Display* dan *Conclusions: Drawing verifying* (Sugiyono, 2013:183). Untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus

Rumusan tujuan pembelajaran Domain kognitif. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah seseorang dalam melaksanakan aktivitas belajar.

a. Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal dan perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang.

b. Domain psikomotor. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot, sedangkan keterampilan nonfisik adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu permasalahan.

2. Memilih pengalaman belajar

Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar untuk mengingat, tapi juga menghayati suatu peran tertentu yang berkaitan dengan perkembangan mental dan emosi siswa. Ada kalanya siswa juga diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok yang memberikan pengalaman pada siswa untuk mampu bersosialisasi dengan orang lain.

3. Menentukan kegiatan belajar mengajar

Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran di mana setiap siswa belajar

secara berkelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Pembelajaran Pembelajaran individual adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang dirancang demikian sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran

Guru dituntut untuk dapat mendesain dan mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar dengan penuh semangat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

5. Memilih bahan dan alat

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, dan lain-lain. Guru dan siswa akan bekerja sama menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya dan kesemuanya itu dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya dukungan finansial sesuai dengan kebutuhan.

6. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam perencanaan pembelajaran, sebab dengan evaluasi akan dapat dilihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan komponen-komponen dalam menyusun RPP (Rencana Pembelajaran) meliputi:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam

pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Sesuai pendapat di atas, dalam menyusun RPP harus memenuhi komponen-komponen meliputi: identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, uraian materi, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil yang akan diberikan kepada siswa. Dengan demikian RPP yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 3 Sungai Kakap sesuai format KTSP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, namun masih ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Sedangkan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran dilaksanakan guru melalui tiga tahap yaitu:

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Menciptakan kondisi kegiatan awal pembelajaran, akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pra-instruksional (tahap pendahuluan atau awal pembelajaran). Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik diantaranya:

- a. Bekal awal bawaan yang ada pada siswa
- b. Perumusan tujuan pelajaran
- c. Pemilihan metode
- d. Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- e. Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar.
- f. Mempertimbangkan karakteristik siswa
- g. Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran.
- h. Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan
- i. Mempertimbangkan prinsip belajar, antara lain pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan siswa, dan penguatan (Hasibuan, Mudjiono, 2008:39).

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya prapembelajaran atau kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa. Supaya dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti yang diharapkan di atas, marilah kaji kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan hingga tercipta proses prapembelajaran yang efektif.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Menurut Toto Rohimat (2009:7) bahwa langkah kegiatan inti yang perlu

dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa
- 3) Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran
- 4) Penyajian atau Pembahasan Materi atau Bahan Pelajaran Secara Klasikal.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran klasikal, guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran klasikal yang dilandasi oleh implementasi prinsip-prinsip pembelajaran klasikal, prinsip-prinsip tersebut di antaranya sebagai berikut:

1) Sistematis

Dalam pembelajaran klasikal penyajian atau pembahasan bahan pelajaran harus disajikan secara berurutan dan selalu berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Uraian bahan pelajaran dapat disampaikan mulai dari yang mudah sampai pada yang sulit atau dari yang sifatnya konkrit sampai pada yang abstrak.

2) Perhatian dan Aktivitas

Prinsip ini menuntut bahwa dalam pembelajaran klasikal harus ada perhatian dari guru terhadap aktivitas siswa secara menyeluruh dalam kelas. Selama proses belajar guru harus mampu membangkitkan perhatian siswa. Perhatian tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dorongan belajar siswa akan meningkat. Peningkatan motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga guru perlu lebih banyak membimbing dan mengarahkan aktivitas tersebut. Di samping itu, peningkatan perhatian siswa dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa melalui penampilan guru diantaranya dalam suara, gerak, gaya dan seni mengajar.

3) Media Pembelajaran

Untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembelajaran klasikal harus

didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Salah satu keunggulan media pembelajaran adalah dapat mengurangi *verbalisme* siswa terhadap informasi yang diberikan oleh guru. Banyak objek yang dapat dijadikan media atau sumber belajar siswa, apalagi pembelajaran yang dianggap efektif adalah suatu pembelajaran yang berbasis kontekstual. Artinya semua objek yang ada di lingkungan siswa yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran dapat digunakan guru menjadi media maupun sumber belajar siswa. Di samping itu, buku harus dijadikan sebagai sumber belajar yang selalu ada untuk dimanfaatkan dan dibaca dalam menambah wawasan siswa tentang bahan pelajaran yang dipelajari siswa

4) Latihan atau penugasan

Untuk memperkuat terhadap penguasaan pengetahuan maupun keterampilan siswa maka guru perlu memberikan latihan atau tugas-tugas yang sifatnya akan lebih menguatkan kemampuan siswa. Latihan dan penugasan ini perlu diberikan pada siswa tetapi tidak boleh berlebihan, sehingga akan menambah beban yang tidak berarti bagi siswa.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Menurut Toto Rohimat (2009:7) Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- a. Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.

- c. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran (Toto Rohimat, 2007:8).

Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, maka guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk kegiatan tersebut. Pendapat di atas disimpulkan *posttest* harus diberikan kepada beberapa siswa sehingga mencapai keberhasilan minimal 70%, kalau kurang guru harus mengulangi pertanyaan ke siswa yang lain, guru juga harus memberikan pekerjaan rumah dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi hasil pembelajaran menyimak yang tidak dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, di antaranya tidak diadakannya remedial bagi siswa yang belum tuntas, dan hasil penilaian tersebut digunakan untuk perbaikan. Abin Syamsuddin Makmun (2000: 343) menyatakan bahwa: Pengajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan

atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.

Evaluasi pembelajaran menyimak meliputi penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, tugas, penilain diri dan pengukuran sikap. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Menurut Syaiful Anwar (1984:61) bahwa langkah-langkah dalam pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa
2. Mengelompokkan siswa atas dasar kesulitan yang sejenis
3. Memilih dan menyajikan bahan remedial teaching
4. Mengevaluasi hasil *remedial teaching*

Berkenaan dengan cara guru memberikan remedial dalam pembelajaran menyimak adalah dengan memberikan pertanyaan dengan bentuk soal-soal. Setiap penilaian guru Bahasa Indonesia langsung memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar, bagi siswa nilainya sudah bagus diberi suatu penghargaan, dan bagi siswa yang belum berhasil atau nilainya belum mencapai KKM diadakan remedial sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan, serta guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa evaluasi proses, yang dapat dilakukan melalui portofolio yang menggambarkan upaya siswa dalam memahami materi pelajaran. Evaluasi juga dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab

sebelumnya, maka secara khusus dapat disimpulkan tentang beberapa hal mengenai pembelajaran menyimak di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, sebagai berikut:

1. Perencanaan pada pembelajaran menyimak yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Kakap sudah baik di dalam menyusun RPP sesuai dengan KTSP, di mana guru merencanakan pembelajaran pembelajaran menyimak disusun menggunakan pendekatan karakter, di dalam pendekatan karakter terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dalam perencanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran menyimak berupa strategi *role play* dan menggunakan media pembelajaran berupa video tentang pembelajaran menyimak.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak, sudah berjalan dengan baik, namun pada kegiatan awal masih ditemukan tidak sesuai dokumen di antaranya: guru tidak melakukan appersepsi, tidak mengelola pembelajaran dengan baik, kegiatan inti yang tidak sesuai dokumen adalah tidak menerapkan langkah-langkah sesuai pendekatan karakter, strategi *role play* tidak dilaksanakan dan media yang digunakan tidak sesuai dengan RPP, guru juga tidak memberikan penguatan, sedangkan kegiatan penutup guru tidak melakukan *post tests* untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan.
3. Di SMP Negeri 3 Sungai Kakap dalam melakukan evaluasi pembelajaran menyimak sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun guru tidak melaksanakan remedial terhadap siswa yang mencapai KKM sebesar 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru tidak mempertimbangkan waktu dalam memberikan evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan di dalam penelitian ini dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti sebagaimana telah diuraikan di dalam laporan penelitian ini, maka dengan ini peneliti mengemukakan saran-saran kepada:

1. Perencanaan pembelajaran menyimak yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, agar bisa berjalan maka guru SMP Negeri 3 Sungai Kakap dalam membuat perencanaan pembelajaran harus mengacu pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang penyusunan KTSP dengan pendekatan karakter.
2. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan guru sesuai rencana yang telah disusun, seperti penggunaan strategi pembelajaran yang tercantum di RPP harus dilaksanakan oleh guru, untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran, guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang guru sampaikan.
3. Evaluasi pembelajaran pembelajaran menyimak sebaiknya dilakukan dengan memberikan penilaian hasil untuk

menilai kemampuan kognitif siswa mengenai materi situs Bahasa Indonesia yang telah disampaikan, selain itu juga, guru Bahasa Indonesia harus mengadakan remedial terhadap siswa yang tidak tuntas sesuai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, Mudjiono, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta.
- Purwanti 2016. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media VCD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sudorogo Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toto Rohimat, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurteksen FIP UPI.